

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin didirikan pada tanggal 26 Januari 1956 dengan luas tanah 40926 yang berada didaerah Jl. S. Parman No. 221 Rt 01 Rw 04 Banjaramsin. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin berstatus Terakreditasi A dengan Nomor statistik sekolah 121263710013. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 merupakan Madrasah bersatus swasta. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang terletak dikomplek peguruan Muhammadiyah jalan S.Parman No.221 Banjarmasin dibawah pengelolaan pimpinan cabang Muhammadiyah 1 Pendidikan Dasar dan Menengah adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang dipunyai oleh Muhammad kodya Banjarmasin, yang dahulunya sebelum tahun 1978 berstatus sebagai Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah 6 Tahun yang didirikan oleh Muhammadiyah Cabang 1 Banjarmasin pada tanggal 26 Januari 1958 dengan urutan pimpinan (kepala) sekolah sebagai berikut :

- a. Tahun 1958-1970 (Bapak Arifin)
- b. Tahun 1970-1971 (Bapak H. Gt. abd. Muis)
- c. Tahun 1972-1975 (Bapak Drs. Fakhruddin Hamid)
- d. Tahun 1975-1978 (Bapak Drs. Tajudinnor)

Kemudian setelah keluarnya surat keputusan pemerintah dalam hal ini menteri agama RI bahwa PGAN/Swasta akan dihapus, dan diganti dengan Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Setelah keluarnya piagam Madrasah Tsanawiyah yang ditanda tangani oleh Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan nomor: L.0/3/356/I. b/79. Tertanggal 3 Januari 1978, maka secara otomatis Status PGAN berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Tahun, dan Madrasah Aliyah 3 Tahun.

Pada tahun 1978 Bapak Drs. Tajuddinor yang tadinya sebagai kepala sekolah PGAM diangkat sebagai pegawai Negeri pada Kanwil Depag Propinsi Kalimantan Selatan dan melepaskan Jabatan sebagai kepala PGAM/M. Ts. M. oleh pimpinan Muhammadiyah wilayah Majelis P&K (Drs. Abdul wahab Kardi) ditunjuk Bapak Drs. Syamsuardi (d/h Masih Serjana Muda) untuk menjabat Kepala Madrasah tsanawiyah Muhammadiyah yang kemudian pada tahun 1983 secara dipinitif di tetapkan oleh Kepala Kanwil Depag propinsi Kalimantan Selatan. Kebetulan yang bersangkutan adalah Guru bantuan dari Departemen Agama yang tugasnya sejak 1 Januari 1972.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya pendidikan yang Islami, berkualitas, berketerampilan, berdayasaing tinggi dan berakar di masyarakat

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik

c. Tujuan

- 1) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional
- 2) Peningkatan mutu akademik dengan menaikkan KKM setiap tahunnya
- 3) Membekali 90% siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet
- 4) Membekali 100% siswa mampu membaca dan menulis Al Quran
- 5) Membekali 100% siswa mampu melanjutkan ke SMA/SMK/MA terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri

3. Data Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Tabel II Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml ruang lainnyayang digunakan untuk ruang kelas	Jml ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7X9m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	1			1 Ruang Yaitu	4
Rsk ringan						
Rsk sedang	2			2		
Rsk berat	1			1		
Rsk total						

Tabel III Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi (*)
1. Perpustakaan	1		Baik	6. Lab. Bahasa	1		Baik
2. Lab. IPA	1		Baik	7. Lab. Komputer	1		Baik
3. Ketrampilan				8. PTD			
4. Multimedia				9. Serbaguna/Aula			
5. Kesenian				10.			

Tabel IV Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1		Baik
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1		Baik
4. Tata Usaha	1		Baik
5. Tamu			
Lainnya			

Tabel V Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)
1. Gudang				10. Ibadah	1		
2. Dapur				11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi			
4. KM/WC Guru	1		Baik	13. Hall/ Lobi			
5. KM/WC Siswa	3		Baik	14. Kantin			
6. BK				15. Menara Air			
7. UKS				16. Bangsal Kendaraan			
8. PMR/ Pramuka				17. Rmh Penjg			

Tabel VI Data Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga a. Basket b. Bulu Tangkis c. Futsal	1 2		Baik Baik	
2. Lapangan Upacara	1		Baik	

4. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Adapun jumlah dari siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 yang tercatat pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 77 peserta didik.

Tabel VII Data Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Th. Pelajaran	Jml Pendafr	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Seluruh
		Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl	
2014 / 2015	36	24	1	25	1	26	2	75
2015 / 2016	31	21	1	27	1	26	1	74
2016 / 2017	28	21	1	27	1	26	1	74
2017 / 2018	23	21	1	27	1	26	1	77
2018/ 2019	29	23	1	27	1	27	1	77

4. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Adapun jumlah dari guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 yang tercatat pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 12 orang guru untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VIII Data Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No	Nama Pegawai dan NUPTK/ Golongan	L/P	Mengajar dikelas/Matapel dikelas	Jabatan
1	Suriyani, S. Ag /6840743648200002	L	Fiqih/ 7,8,9 Quran hadits/ 9	Kepala Sekolah
2	Ishak, S.Pdi /5337747649200043	L	Penjaskes/7,8,9 Mulok tamyiz	Wakasek
3	Hj. Taswiana, S.Ag /2938744646300162	P	Bahasa inggris/7,8,9	Guru
4	Dra. Hj. Murni /2457739639300012	P	IPS dan PKN/7,8,9	Guru
5	Hasyim Jamal /2836742644300082	L	B. arab/7,8,9 quran hadits/7,8	Guru/Ketua komite
6	Hamidah, S.Pd /6640744647300042	P	Bahasa Indonesia/7,8,9	Guru
7	Drs. H. Kusmadi /1745730642200002	L	SKI/7,8,9 Seni Budaya/7.8	Guru
8	Wenni Meliana, S.Pd /1560755656300013	P	Matematika/7,9	Wakasek
9	Dewi Saptorini, SP /6959759660300002	P	IPA/ 7,8,9 TIK/ 8,9	Guru
10	Norheliyana Hasanah, S.Pd	P	Matematika/8 TIK/7	Guru
11	Armah	P		Bendahara
12	Supharia putri maha fitri .S.ST	P		TU

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis diskripsikan tentang bagaimana peran guru dalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah pada era digital di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1.

- a. Peran Guru Dalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah pada era digital di Madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan kepada bapak isak (selaku pengawas kesiswaan) diketahui bahwa peran guru didalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin cukup maksimal dalam pembiasaan ibadah salat zuhur tersebut . Didalam pembiasaan tersebut ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru untuk melatih peserta didik dalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah, sebagai berikut:

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis liat dilapangan, pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah pada era digital yaitu yang pertama dari azan zuhur berkumandang dimana semua siswa disana di biasakan agar langsung mengambil air wudhu, kemudian menuju kemasjid untuk melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah, kemudian disana juga pengasawan guru terhadap peserta didik sangat dilaksanakan, yang mana seorang guru disana berperan dalam mengawasi peserta didik, ada guru

yang mengawasi di bagian kantin, ada juga dibagian parkir, dan tempat tempat tertentu yang sering anak anak santai. Kemudian juga peran guru di madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, yang mana di sana itu guru tidak hanya sekedar memerintahkan kepada siswa nya saja untuk mengikuti salat zuhur berjamaah, akan tetapi guru juga terlibat dalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah, guru bisa mencontohkan yang baik dari wudhu lebih awal, datang ke masjid juga lebih awal, kemudian terlibat dalam menjadi imam, dan melatih peserta didik juga sebagai pemimpin atau imam salat zuhur berjamaah dan kultum setelah selesai kegiatan salat zuhur. Jadi peserta didik di sekolah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini guru juga membuatkan jadwal terlebih dahulu untuk peserta didik yang mana di jadwal tersebut ada yang menjadi imam dan mengisi tausiah (kultum), jadi sebelum hari H yang kena jadwal tersebut, mereka sudah berlatih terlebih dahulu. jadi dari sinilah peran guru untuk melatih peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak ishak peran guru dalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah yaitu meliputi:

a. Teladan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan bapak Isak, yaitu tentang peran guru dalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah pada era digital, jadi sebagai seorang guru harus bisa

memberikan teladan atau memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, misal disekolahkan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin disana seorang guru sangat memberikan contoh yang baik terhadap siswanya yang berkenaan dengan pembiasaan ibadah salat zuhur, peneliti juga melakukan observasi langsung disekolah selama beberapa hari, peneliti melihat bahwa guru disana sudah memberikan contoh terbaik kepada peserta didiknya seperti, semua guru disana juga ikut serta dalam kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah disekolah, jadi guru disana tidak hanya memberi perintah kepada peserta didik saja, akan tetapi juga terlibat dalam hal kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah.

b. Nasehat

Selanjutnya cara pembiasaan siswa yaitu dengan memberikan nasehat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan kepada bapak isak, beliau mengatakan sering memberi nasehat kepada peserta didik, biasanya nasehat diberikan pada waktu setelah selesai salat zuhur berjamaah dimasjid, atau bisa juga di waktu ketika luang atau istirahat peserta didik, disana beliau mengatakan bahwa sanya beliau berperan layaknya seperti guru ketika mengajar didalam kelas, akan tetapi juga menjadi teman ketika diluar kelas pelajaran. jadi peran guru kata beliau sangat penting yang mana seorang guru itu harus menjadi guru dan teman ketika disekolah, agar bisa menarik perhatian peserta didik, jadi jika seorang guru itu melakukan apa yang beliau katakan tadi maka kita akan mudah untuk mendekati menarik perhatian dan memberi nasehat kepada

peserta didik tersebut. Kata bapak isak disana peserta didik sangat dekat dengan beliau, dikarenakan mereka merasa nyaman untuk misalkan curhat jika ada masalah dan sebagainya, karena disana beliau berperan sebagai guru jikalau didalam kelas saat pembelajaran, dan berperan menjadi teman ketika diluar mata pelajaran.

c. Pembiasaan

Cara pembiasaan salat zuhur berjamaah peserta didik yang berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan yaitu, dari hasil wawancara bapak isak, beliau mengatakan, pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah disekolah ini dengan cara menyarankan kepada peserta didik, atau dengan cara sambil di nasehati, karena ketika waktu azan zuhur sudah berkumandang semua peserta didik dituntut untuk di biasakan agar bersegera untuk mengambil air wudhu dan menuju kemasjid untuk mengikuti salat berjamaah, disisi lain peserta didik disana kata bapak isak Alhamdulillah menurut aja apa yang diperintah guru-guru, akan tetapi juga seorang guru harus memberikan contoh kepada peserta didiknya , semisal seperti yang peneliti sudah ungkapkan diatas tadi, disana guru tidak hanya menyuruh atau memerintah peserta didik aja , akan tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan salat zuhur berjamaah. dan juga dibiasakan untuk tidak keluar masjid sebelum selesai kegiatan tersebut sampai kultum kemudian absen.

Dan juga disana guru juga membiasakan agar peserta didik dapat menyampaikan dan berani untuk menjadi seorang pemimpin, misal

menjadi imam ketika salat, kemudian menyampaikan isi kultum didepan teman-teman yang lainnya.

d. Pengawas

Cara pembiasaan selanjutnya yaitu dengan mengawasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan, bapak isak mengatakan bahwa saya dan guru-guru lainnya selalu berusaha memberi pengawasan terhadap peserta didik agar peserta didik tersebut bisa melaksanakan salat zuhur berjamaah dengan tepat waktu, dan tidak ada lagi yang memainkan handphone nya ketika azan salat zuhur sudah di kumandangkan. Yang mana pengawasan ini dilakukan oleh guru untuk mengawasi dibagian tempat tertentu yang mana peserta didik sering santai-santai, seperti di kantin, parkir, kelas dan lain-lain, kemudian juga pengawasan yang dilakukan era digital yaitu dengan adanya CCTV di bagian tertentu agar guru mengetahui apa yang dilakukan peserta didik.

1. Kegiatan sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs Muhammadiyah 1 Banjarmasin, disana mereka memang sudah sangat diajarkan dari dulu untuk wajib mengikuti salat zuhur berjamaah dimasjid yang nama masjidnya K.H ahmad Dahlan. Mesjid ini milik umum yang dibangun di lokasi sekolah muhammadiyah 1 banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bapak Ishak.

“Shalat zuhur berjamaah sudah menjadi program keseharian untuk siswa siswi dan guru-guru madrasah tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin. Yang mana peran guru dalam pembiasaan salat zuhur berjamaah ini sudah terlaksana, karena guru sangat melakukan pengawasan terhadap siswa yang menggunakan handphone saat salat zuhur telah tiba. Dan bagi siswa laki-laki juga dibiasakan untuk mengumandangan azan zuhur dimasjid sebagai tanda bahwa waktu zuhur telah sampai, dan mereka juga terlibat langsung menjadi imam salat yang mana dilakukan secara bergiliran disetiap hari. Jadi tidak hanya guru yang menjadi imam, akan tetapi siswa nya juga diajarkan dan dilatih untuk menjadi seorang pemimpin didepan jamaah salat zuhur.

2. Faktor pendukung dan penghambat salat zuhur berjamaah pada era digital di Madrasah tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin.

Setiap guru tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam mengajar apalagi dalam hal pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ishak ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat beliau dalam menanamkan nilai shalat berjamaah kepada siswa-siswinya meliputi:

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru disana juga sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap semangat siswa dalam kegiatan salat berjamaah, jadi di sekolah MTs

Muhammadiyah 1, yang mana ketika azan zuhur sudah berkumandang hampir semua guru untuk bersegera menuju masjid, dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. agar peserta didik tersebut juga bersemangat dalam menjalani ibadah salat zuhur berjamaah. karena peran seorang guru sangat penting. Dan disekolah tersebut mewajibkan siswa untuk salat zuhur berjamaah, melalui peraturan sekolah tersebut maka kegiatan akan lebih teratur dan terarah, siswa pun dengan adanya peraturan tersebut mereka akan lebih semangat dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah.

b. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan pembiasaan salat zuhur berjamaah di madrasah tnasawiyah seperti masjid K.H Ahmad Dahlan yang mana masjid tersebut walaupun bukan milik asli dari pihak sekolah, tetapi masjid tersebut milik umum yang terletak dilokasi komplek sekolah muhammadiyah 1, jadi semua siswa yang sekolah dikomplek muhammadiyah tersebut melaksanakan salat bersama dimasjid tersebut yang halmaan nya juga cukup luas.

c. Faktor siswa

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa siswa diketahui ada beberapa hal yang mempengaruhi adanya pelaksanaan salat zuhur berjamaah terhadap siswa. seperti adanya sebagian dari peserta didik yang tidak mengikuti salat zuhur berjamaah, dikarnakan pengaruh oleh teman

lain yang tidak melaksanakan salat berjamaah, sehingga faktor siswa merupakan salah satu penyebab peserta didik tidak melakukan salat zuhur berjamaah.

d. Faktor media sosial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, media sosial juga sangat mempengaruhi terhadap pembiasaan salat zuhur berjamaah di sekolah madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin karna diketahui kalau tidak diawasi oleh guru disana siswa sering melambat-lambatkan untuk mengikuti salat berjamaah, dikarenakan siswa disana diperbolehkan membawa handphone, padahal mereka diperbolehkan membawa handphone hanya untuk menghubungi orangtua misalnya, akan tetapi disisi lain mereka menyalahgunakan handphone tersebut. Karna handphone tersebut lah mereka melambat-lambatkan salat berjamaah seperti memainkan media sosial, main game dan lain sebagainya.

e. Faktor waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan waktu sangat mempengaruhi terhadap pembiasaan salat zuhur berjamaah di sekolah madrasah tsanawiyah, karna waktu istirahat disana terbentur dengan waktu salat zuhur, jadi kebanyakan dari peserta didik setelah salat

yang seharusnya masuk kelas, tetapi mereka kebanyakan pergi kekantin untuk istirahat padahal waktu tersebut sudah masuk jam pelajaran.¹

Untuk mengetahui sejauhmana peran guru dalam pembiasaan salat zuhur berjamaah pada era digital kepada siswa dan siswi, maka disini peneliti mengemukakan beberapa hasil wawancara dengan 4 orang siswa bagaimana pandangan mereka tentang guru dimadrasah tsawiyah dalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah.

Hasil wawancara dengan siswa

wawancara pertama

“ apakah anda mengikuti salat zuhur berjamaah”

jawab siswa (iya, saya mengikuti salat zuhur berjamaah apabila tidak ada halangan)

“Apakah guru di madrasah ini juga mengikuti salat zuhur berjamaah”

jawab siswa (iya, semua guru mengikuti salat berjamaah apabila tidak ada halangan)

“Bagaimana pengawasan guru pada era digital”

¹ Wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1, yaitu bapa Ishak, 9 april 2019 pukul 10:00 WIB.

jawab (guru sangat melakukan pengawasan terhadap kami, karna banyak teman-teman yang memakai handphone)

“apakah kamu membawa handphone kesekolah”

jawab (iya saya membawa, tapi digunakan saat jam pulang sekolah untuk menghubungi orangtua)²

Wawancara kedua

“ apakah anda mengikuti salat zuhur berjamaah”

Jawab (iya, saya mengikuti salat berjamaah)

“Apakah guru di madrasah ini juga mengikuti salat zuhur berjamaah”

Jawab (iya, guru juga mengikuti bisa juga menjadi imam dan makmum)

“Bagaimana pengawasan guru pada era digital”

Jawab (sangat diawasi kami, apalagi bapak kepala sekolahnya mengawasi terus)

“apakah kamu membawa handphone kesekolah”

Jawab (tidak, karna bagi saya gak perlu, karna saya berangkat dan pulang sekolah jalan kaki)³

² Wawancara dengan Rizky siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1, 10 april 2019 pukul 11:00 WIB.

³ Wawancara dengan Jamal siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1, 11 april 2019 pukul 8:30 WIB.

Wawancara ketiga

“ apakah anda mengikuti salat zuhur berjamaah”

Jawab (terkadang mengikuti, terkadang tidak)

“Apakah guru di madrasah ini juga mengikuti salat zuhur berjamaah”

Jawab (iya, tapi ada guru yang bisa juga tidak ikut apakah beliau halangan atau haid saya kurang tau)

“Bagaimana pengawasan guru pada era digital”

Jawab (Guru selalu mengawasi didalam masjid maupun diluar masjid)

“apakah kamu membawa handphone kesekolah”

Jawab (iya membawa, karna ikut teman-teman banyak yang membawa dan menyalah gunakan handphon nya)⁴

Wawancara keempat

“ apakah anda mengikuti salat zuhur berjamaah”

Jawab (iya mengikuti, walaupun terkadang saya juga bisa terlambat atau masbuk)

“Apakah guru di madrasah ini juga mengikuti salat zuhur berjamaah”

⁴ Wawancara dengan Raida siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1, 9 Mei 2019 pukul 8:30 WIB.

Jawab (iya, mengikuti)

“Bagaimana pengawasan guru pada era digital”

Jawab (Guru selalu mengawasi terutama kepala sekolah dan bapak ishak yang rajin mengawasi meriksa kekelas, ke kantin dan lain lain)

“apakah kamu membawa handphone kesekolah”

Jawab (iya terkadang membawa terkadang tidak).⁵

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dukumentasi yang berkenaan tentang bagaimana peran guru dalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah pada era digital dimadrasah tsanawiyah muhammadiyah 1 dan tentang faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peserta didik dalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah pada era digital dimadrasah tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin. sebagaimana telah peneliti uraikan dalam penyajian data diatas, maka peneliti dapat melakukan analisis data secara sederhana agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, maka peneliti menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan sholeh siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1, 9 Mei 2019 pukul 8:30 WIB.

1. Peran Guru Dalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah pada era digital di Madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Peran guru didalam dunia pendidikan sangatlah penting salah satunya peran guru didalam pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah pada era digital sekarang ini karena guru adalah seri tauladan bagi peserta didik dan juga sebagai pembimbing bagi peserta didiknya. didalam pembiasaan salat zuhur berjamaah ada beberapa peran guru yang dilakukan, sebagai berikut:

a. Teladan

Keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi peserta didik. berdasarkan penyajian data diatas guru di Madrasah tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin memberikan contoh terbaik kepada peserta didiknya didalam pembiasaan salat zuhur berjamaah seperti, semua guru disana juga ikut serta dalam kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah disekolah, jadi guru disana tidak hanya memberi perintah kepada peserta didik saja, akan tetapi juga terlibat dalam hal kegiatan ibadah salat zuhur berjamaah.

b. Nasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik. Ketika peserta didik memerlukan bimbingan atau melakukan kesalahan seorang guru menyampaikan hal tersebut dengan menasehati peserta didik tersebut. Berdasarkan penyajian data diatas salah satu guru di sana yaitu bapak isak, beliau mengatakan sering memberi nasehat kepada peserta didik, biasanya nasehat diberikan pada waktu setelah selesai salat zuhur berjamaah di masjid, atau bisa juga di waktu ketika luang atau istirahat peserta didik, disana beliau mengatakan bahwa sanya beliau berperan layak nya seperti guru ketika mengajar didalam kelas, akan tetapi juga menjadi teman ketika diluar kelas pelajaran.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembiasaan salat zuhur berjamaah, untuk membiasakan peserta didik dalam hal tersebut. Berdasarkan penyajian data diatas pembiasaan ibadah salat zuhur berjamaah disekolah madrasah tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin dengan cara menyarankan kepada peserta didik, atau dengan cara sambil di nasehati, karena ketika waktu azan zuhur sudah berkumandang semua peserta didik dituntut untuk di biasakan agar bersegera untuk mengambil air wudhu dan menuju kemasjid untuk mengikuti salat berjamaah.

d. Pengawas

Agar pembiasaan seperti salat berjamaah berjalan dengan baik, perlu adanya suatu pengawasan. Demikian pula aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus menerus. Berdasarkan penyajian data di atas guru-guru di madrasah tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin selalu berusaha memberi pengawasan terhadap peserta didik agar peserta didik tersebut bisa melaksanakan salat zuhur berjamaah dengan tepat waktu, dan tidak ada lagi yang memainkan handphone nya ketika azan salat zuhur sudah di kumandangkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat salat zuhur berjamaah pada era digital di Madrasah tsanawiyah muhammadiyah 1 banjarmasin

a. Faktor Guru

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan tersebut, jadi peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Berdasarkan penyajian data di atas yang mana ketika azan zuhur sudah berkumandang hampir semua guru untuk bersegera menuju masjid, dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. agar peserta didik tersebut juga bersemangat dalam menjalani ibadah salat zuhur berjamaah. karena peran seorang guru sangat penting.

b. Faktor Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Berdasarkan penyajian data diatas ada beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan pembiasaan salat zuhur berjamaah di madrasah tnasawiyah seperti masjid K.H Ahmad Dahlan yang mana masjid tersebut walaupun bukan milik asli dari pihak sekolah, tetapi masjid tersebut milik umum yang terletak dilokasi komplek sekolah muhammadiyah 1, jadi semua siswa yang sekolah dikomplek muhammadiyah tersebut melaksanakan salat bersama dimasjid tersebut yang halmaan nya juga cukup luas.

c. Faktor siswa

Faktor siswa sangat mempengaruhi didalam pembiasaan salat zuhur berjamaah seperti faktor sesama siswa lainnya. seperti penjelasan dalam penyajian data diatas ada beberapa hal yang mempengaruhi adanya pelaksanaan salat zuhur berjamaah terhadap siswa. seperti adanya sebagian dari peserta didik yang tidak mengikuti salat zuhur berjamaah, dikarnakan pengaruh oleh teman lain yang tidak melaksakan salat berjamaah,

d. Faktor media sosial

Media memiliki kekuatan dominan dalam memengaruhi setiap dimensi kehidupan manusia. Dengan perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi, media di era maya seakan muncul kembali ke dalam sistem komunikasi purbakala dan memosisikan penerima (komunikasikan) sebagai pihak aktif. Berdasarkan penyajian data di atas sekolah madrasah tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin diketahui bahwa sanya peserta didik disana kalau tidak diawasi oleh guru siswa sering melambatkan untuk mengikuti salat berjamaah, dikarenakan siswa disana diperbolehkan membawa handphone, padahal mereka diperbolehkan membawa handphone hanya untuk menghubungi orangtua misalnya, akan tetapi disisi lain mereka menyalahgunakan handphone tersebut.

e. Faktor waktu

Waktu istirahat merupakan bagian penting dalam keberhasilan pendidikan anak disekolah, waktu istirahat yang cukup akan membantu mereka lebih sukses saat mereka kembali kedalam kelas. Namun banyak sekolah yang memotong waktu istirahat atau tidak memberikan waktu istirahat yang berkualitas hal seperti itu dapat memiliki konsekuensi negatif yang tidak diinginkan. Berdasarkan penyajian data di atas, waktu istirahat disana terbentur dengan waktu salat zuhur, jadi kebanyakan dari peserta didik setelah salat yang seharusnya masuk kelas, tetapi mereka kebanyakan pergi ke kantin untuk istirahat padahal waktu tersebut sudah masuk jam pelajaran.